

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah Swt. Dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt. Kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan

---

<sup>2</sup> Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, h.11-15.

pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kedudukannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Demikian terpadu dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan, dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya. Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala hal kebaikan maupun kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan Islam mengacu pada informasi yang teramat dalam Al-Qur'an dan Hadist, mendorong manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia bagi bekal kehidupan di akhirat, menuntut agar

---

<sup>3</sup> Sa'dulloh, *9cara praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h.1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milinium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media GRup, 2012, hlm. 6

manusia tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi, yang berpotensi terkikisnya nilai-nilai akidah.<sup>6</sup>

Dengan keistimewaan Al-Qur'an memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Pada setiap problem itu, Al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia dan yang perlu sesuai pula buat zaman. Al-Qur'an adalah obat yang paling mujarab untuk mengobati manusia yang tersiksa hati nuraninya, memperbaiki kerusakan Akhlak dan moral manusia, di mana sudah tidak ada lagi perlindungan dari kejatuhannya ke jurang kehinaan.<sup>7</sup> Seperti dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami pula yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr:9).<sup>8</sup>

Berkaitan dengan masalah hafalan Juz ‘Amma dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak disekolah tidak kalah pentingnya, disamping siswa diharapkan menjadi anak yang berbakti anak yang berbudi pekerti baik, rajin beribadah dan kuat imannya, maka tidak ada suatu alasan melainkan anak harus ditekan untuk belajar menghafal Juz ‘Amma. Sehingga dengan penekanan belajar menghafal Juz ‘Amma diharapkan murid-murid sekolah Madrasah Tsanawiyah dapat menghafal Juz ‘Amma sebagai penghayat terhadap sumber Agama Islam dan diharapkan bisa mahir dalam hafalannya.

Melihat pentingnya hafalan Juz ‘Amma dengan hasil belajar Aqidah Akhlak, maka berdasarkan latar belakang masalah yang

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 142-143

<sup>7</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h. 9.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah, *Al-Qur'an TRansliterasi Latin Terjemah Indonesia*, Jakarta: Suara Agung, 2007, h. 506.

dipaparkan di atas, peneliti mengangkat judul “ korelasi anatara hafalan Juz ‘Amma dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **B. Alasan Pemilihan judul**

Dari latar belakang yang sudah disampaikan tersebut. Maka alasan peneliti untuk membahas judul di atas adalah:

1. Dilatarbelakangi keinginan untuk mengetahui seberapa besar korelasi hafalan Juz’amma dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak
2. Dengan adanya hafalan Juz ‘Amma yang baik maka akan meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak
3. Membisaakan peserta didik untuk menghafal Juz ‘Amma sejak dini dapat memberikan pengaruh besar terhadap prestasi Aqidah Akhlak

### **C. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa banyak orang lain yang telah melakukan penelitian ini, peneliti ini telah melakukan telaah terhadap hasil penelitian yang mempunyai kajian sama dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Musrokhah (126014517) Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS) Semarang Tahun 2017 dengan judul “ Pengaruh metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur’an Hadist di MTs Nur Anom Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun ajaran 2015/2016” dalam penelitian tersebut bisa di ambil kesimpulan hasil penelitian diketahui berdasarkan analisis statistik menyatakan bahwa penerapan metode hafalan MTs Nur Anom dalam kategori “baik”, dengan rata-rata 73,37 pada interval 73-81. Sedangkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur’an Hadist di MTs Nur Anom dalam kategpri “cukup”, denga rata-rata 74 denga interval 70-75.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Musrokhah, Skripsi Sarjan Pendidikan Agama Islam, “ *Pengaruh metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur’an Hadist di MTs Nur Anom Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun ajaran 2015/2016*”, Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, h. 57

Peneliti ini ada persamaan jika ditinjau dari jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan juga sama-sama menggunakan rumus korelasi product moment. Perbedaannya pada penelitiannya, membahas tentang pengaruh metode hafalan sedangkan peneliti membahas tentang hafalan Juz ‘Amma.

2. Umi Khusnul Khotimah (NIM: 10420107) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul “ Korelasi Antara Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014” dalam penelitian tersebut bisa di ambil kesimpulan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata siswa pada variabel hafalan Al-Qur’an adalah 85,32, sedangkan besarnya nilai rata-rata siswa pada prestasi bahasa Arab adalah 83,18. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata bahasa Arab siswa lebih besar dari nilai rata-rata hafalan Al-Qur’an. Dari hasil analisis Korelasi Product Moment diperoleh nilai koefisien hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar bahasa Arab adalah 0,484, dan signifikannya 0,009 yang kurang dari 0,005. Ini berarti bahwa ada korelasi antara hafalan Al-Qur’an dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul. Sedangkan dari hasil regresi dapat diketahui besar koefisien determinasi yaitu 0,454. Hal ini mengundang pengertian bahwa pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar bahasa Arab adalah 45,4%.<sup>10</sup>

Peneliti ini ada persamaan jika ditinjau dari penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas tentang Bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya (Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul)

---

<sup>10</sup> Umi Khusnul Khotimah, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, “Korelasi Antara Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, h.2.



sedangkan subjek penelitian yang dikaji peneliti yaitu peserta didik kelas VIII MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

3. Nalurita Sari (NIM: A 510110243) Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Menghafal Juz 30 Al-Qur’an Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah 4 Kandangapi Surakarta Tahun ajaran 2014-2015” dalam penelitian tersebut bisa di ambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa 1) Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut  $Y = 22,302 + 0,641X$  2) Kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur’an dan konsentrasi belajar memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,769 3) Uji t menunjukkan  $H_0$  ditolak, dengan  $t_{tabel} = t(\alpha/2, n-2) = 2,032$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 7,019 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,019 > 2,032$  4) Hasil perhitungan untuk nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,592 berarti 59,2% konsentrasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur’an serta sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur’an berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini ada persamaan yaitu sama-sama menggunakan pedekatan kuantitatif. adapun perbedaannya pada objek penelitiannya (SD Muhammadiyah 4 Kandangapi Surakarta) sedangkan penelitian yang dikaji di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

Berdasarkan uraian di atas sejauh ini pengetahuan peneliti belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Korelasi Hafalan Juz ‘Amma dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan Tahun Ajaran 2018/2019.

---

<sup>11</sup> Nalurita Sari, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, “Pengaruh Kebiasaan Menghafal Juz 30 Al-Qur’an Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah 4 Kandangapi Surakarta Tahun ajaran 2014-2015”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, h.2.

## D. Penegasan Istilah

### 1. Korelasi

Kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau “saling hubungan”.<sup>12</sup>

### 2. Hafalan

Hafalan adalah yang dihafalkan.<sup>13</sup>

### 3. Juz ‘Amma

Juz ‘Amma adalah Juz ke-30 atau terakhir dari kitab suci Al-Qur’an, merupakan bacaan yang kerap kali kita dengar.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini variabel untuk hafalan Juz ‘Amma adalah Surat Al-Insyirah.

### 4. Prestasi belajar

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi. Prestasi dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar dikelas serta merupakan perwujudan dari kemampuan yang optimal setelah menerima pelajaran.<sup>15</sup>

### 5. Aqidah Akhlak

Akidah merupakan kepercayaan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.<sup>16</sup> Jadi Akidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang paling berpengaruh dalam pembentukan etika, moral, kesusilaan dan kesopanan yang digambarkan pada suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.179.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, h.473.

<sup>14</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz ‘Amma*, Yogyakarta: Sabil, 2015, h.8.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h. 27.

<sup>16</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara Books, 2017, h. 2

#### 6. Peserta Didik

Peserta didik adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah dan pelajar)<sup>17</sup>. Jadi peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

#### 7. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari tiga tingkatan pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari sekolah Dasar, MI atau bentuk lain yang sederajat, diakui atau serta Sekolah Dasar atau MI.<sup>18</sup>

### **E. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat di ambildalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hafalan Juz ‘Amma peserta didik kelas VIII B MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan?
2. Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII B MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan?
3. Seberapa besar korelasi hafalan Juz ‘Amma terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII B MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan?

### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian untuk:

- a. Mengetahui hafalan Juz ‘Amma peserta didik di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.
- b. Mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlak pesrta didik di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015, h. 1077

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015. H. 40



- c. Mengukur seberapa besar korelasi hafalan Juz ‘Amma dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil pencapaian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu tarbiyah, di harapkan juga menjadi pertimbangan serta sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam kemampuan Hafalan Juz ‘Amma.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak sekolah untuk mendorong guru dalam berkreasi dalam berproses belajar mengajarnya.

#### 2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi, menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti.

#### 3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaah kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>19</sup>

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Suyadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h.21.

$H_o$  : Tidak ada korelasi antara hafalan Juz ‘Amma dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan

$H_a$  : Ada korelasi antara hafalan Juz ‘Amma terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka dapat dirumuskan definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu Hafalan Juz ‘Amma (variabel X) dan Prestasi belajar Aqidah Akhlak (variabel Y), sebagai berikut:

1. Hafala Juz ‘Amma

Adapun indikator hafalan Juz ‘Amma adalah sebagai berikut:

- a. Kelancaran dalam menghafal Juz ‘Amma (Tartil)
- b. Ketepatan dalam menghafal Juz ‘Amma (Tajwid)
- c. Kefasihan dalam menghafal Juz ‘Amma (Makharijul Huruf)

2. Prestasi Belajar

Sedangkan prestasi belajar Aqidah Akhlak dapat diketahui dengan indikator nilai ulangan harian mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang dimaksud dengan jenis penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>20</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai adalah kuantitatif berarti menekankan analisis pada data numerikall (angka) yang dikumpulkan dengan metode tes. Dengan demikian akan menemukan sebuah paradigma penelitian yaitu suatu pola pikir yang menunjukkan

<sup>20</sup> Cholid Nurbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h, 46.

hubungan anantara variabel-variabel yang diteliti yang bersifat asosiatif (korelatif).

## 2. Pupulasi, Sampel dan teknik sampling

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

### b. Sampel

Sampel adalah sejumlah (tidak semua) hal yang diobservasi/diteliti yang relevan dengan masalah penelitian, dan tentunya subjek atau objek yang diteliti tersebut.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari peserta didik kelas VIII B yang berjumlah (21 siswa) di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

### c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Pemilihan siswa kelas VIII B sebagai sampel dalam penelitian ini karena peneliti memiliki alasan-alasan tertentu, yaitu:

- 1) Kelas VIII secara psikologi lebih memiliki kematangan emosional dari pada kelas VII.
- 2) Kelas VIII lebih memiliki waktu luang yang cukup sehingga peneliti banyak memiliki waktu dalam melakukan penelitian dibandingkan kelas IX.
- 3) Adapun pemilihan kelas VIII B yaitu bersumber dari guru Bahasa Arab yang ada di MTs Salafiyah Kalanglundo

---

<sup>21</sup> Rostina Sundayan, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.15.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.15

Ngaringan Grobogan, kelas tersebut paling kondusif dibanding kelas lain.

### 3. Variabel-variabel Penelitian

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap atau gejala yang dapat di ubah-ubah.<sup>23</sup> Jadi variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

#### a. Variabel Pengaruh (independen) atau variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh” variabel tergantung. Yang menjadi pengaruh dalam penelitian ini adalah hafalan Juz ‘Amma dengan menggunakan tes dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kelancaran dalam menghafal Juz ‘Amma
- 2) Ketepatan dalam menghafal Juz ‘Amma
- 3) Kefasihan dalam menghafal Juz ‘Amma

#### b. Variabel Terpengaruh (Dependen) atau Variabel Tergantung (Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Aqidah Akhlak. Untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan indikator nilai ulangan harian pelajaran Aqidah Akhlak.

#### c. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah hafalan Juz ‘Amma siswa dan prestasi belajar siswa dalam studi Aqidah Akhlak. Sedangkan perolehan data tentang hafalan Juz ‘Amma diperoleh dari tes yang di adakan peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran Aqidah

<sup>23</sup> Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 36.

Akhlak di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan. Sedangkan untuk prestasi belajar Aqidah Akhlak diperoleh dengan mengambil data dokumentasi, yaitu data nilai harian mata pelajaran Aqidah Akhlak.

#### 4. Jenis data dan Sumber data

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan sumber data yang diperoleh yaitu:

- a. Sumber Data Primer : menjadi sumber data primer yaitu hasil tes yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.
- b. sumber Data Sekunder : menjadi sumber data sekunder yaitu buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan hafalan Juz 'Amma peserta didik.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode peneliti yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.<sup>24</sup> Observasi ini digunakan untuk mencari data ke objek penelitian melalui pengamatan, khususnya data tentang keadaan siswa kelas VIII MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan, misalnya sejarah berdirinya MTs, sarana dan prasarana dan struktur-struktur organisasi.

##### b. Tes

Tes adalah cara (yang digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penelitian dibidang

---

<sup>24</sup> Tukiran Tabiredja&Hadayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2012,h.137.



pendidikan.<sup>25</sup> Dalam metode tes yang digunakan peneliti yaitu tes lisan. Tes lisan yaitu teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaannya dan jawabannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan. Tes ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.<sup>26</sup> Tes lisan yang digunakan peneliti yaitu dengan bentuk hafalan.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.<sup>27</sup> Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan secara langsung tentang Korelasi Hafalan Juz ‘Amma dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

d. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>28</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah madrasah, profil madrasah, visi dan misi madrasah, foto kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan foto kegiatan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri

<sup>25</sup> *Ibid.*,h.49

<sup>26</sup> Ngalimun, *Evaluasi dan penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017, h. 18.

<sup>27</sup> V. wiratnaSujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka baru Pers, 2014, h. 74

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan PRaktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h.274.

mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.<sup>29</sup>

Kemudian untuk membuktikan peneliti menggunakan teknik analisa data dengan mendasarkan pada angka-angka yang diperoleh dengan menggunakan rumus statistik. Pengujian signifikansi korelasi dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung ( $r_{xy}$ ) dengan  $r$  pada tabel ( $r_{tabel}$ ). Indeks korelasi X dan Y dapat dihitung dengan beberapa cara. Salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pada cara ini, indeks korelasi dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y

X: Nilai variabel X

Y: Nilai variabel Y

N: Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian

$\Sigma$ : Sigma (jumlah)

Analisis Uji hipotesis, yaitu menginterpretasikan hipotesis dengan kepercayaan 1% dan 5%. Dari pengujian tersebut, jika hasil  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_t$  berarti signifikan yang berarti hafalan Juz ‘Amma siswa mempunyai korelasi yang positif terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak. Tetapi apabila pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_t$ , maka berarti non signifikan. Jadi hafalan Juz ‘Amma siswa tidak mempunyai korelasi atau hubungan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

<sup>29</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.

## I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas dalam membaca skripsi maka disusunlah penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Pada bagian ini berisi tentang halaman judul. Halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman halaman atau deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliteras Arab-latin, dan halaman daftar isi.

### 2. Bagaian isi

**Bab I Pendahuluan** memuat latar belakang masalah, alasan peilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

**Bab II Landasan Teori** berisi : hafalan Juz ‘Amma, yang memuat beberapa sub bab: pembelajaran hafalan Juz ‘Amma. Prestasi belajar Aqidah Akhlak meliputi hasil belajar, tujuan pembelajaran, ruang lingkup Aqidah Akhlak.

**Bab III Hasil Penelitian** berisi : gambaran umum MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan, meliputi: situasi umum MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan, yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Pembahasan selanjutnya adalah tentang korelasi hafalan Juz ‘Amma dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

**Bab IV Analisis Penelitian** yaitu setelah data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan, maka selanjutnya diadakan analisis data untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan. Bab ini terdiri atas analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

**Bab V Penutup** berisi uraian tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. **Bagian akhir** terdiri dari : daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan daftar lampiran-lampiran

